

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang dihadapkan masalah yakni diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Menurut Prof. Sanusi dalam Mulyasa (2008:3) perubahan itu mencakup perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat.

Bangsa kita sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yaitu rendahnya daya saing sehingga pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, karena dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan mutu sumber daya manusia yang baik.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Menurut H.C. Witherington (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:4) dalam *Educational Psychology* menjelaskan bahwa “Belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian suatu pengertian”.

Sedangkan menurut Harold Spears (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2010:4) *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves to listen, to follow direction”*. Purwanto (1987:72) belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Proses pendidikan dapat dilihat dari keseluruhan aspek input, proses dan output. Pendidikan adalah keseluruhan yang terintegrasi dari setiap aspek pendidikan, mulai dari input yang diproses atau ditransformasi oleh komponen-komponen pendidikan yang berhubungan satu sama lain yang sesuai dengan fungsinya masing-masing berjalan seiring seirama dalam mencapai tujuan pendidikan (output pendidikan), yaitu manusia terdidik yang mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki strategi dan prestasi belajar yang baik. Strategi yang dimaksudkan adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa agar prestasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar. Menurut Abin Syamsuddin (2004:166) bahwa salah satu tugas pokok dari setiap guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar.

Menurut Eveline Siregar (2010:142) bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajaran dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Selain itu, Muhibbin Syah (1995:141) mengemukakan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif (dalam Syah, 1995:141) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi hasil belajar itulah dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti siswa saat di sekolah.

Hasil pra penelitian di lapangan ditemukan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X tahun ajaran 2011/2012 program keahlian

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur masih rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran produktif berdasarkan nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Nilai UAS Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran
Tahun Ajaran 2011/2012 Semester Ganjil

No	Standar Kompetensi	KKM	Rata-Rata Nilai UAS				Rata-rata
			AP 1	AP 2	AP 3	AP 4	
1	Menyelenggarakan Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran	75	68.21	67.82	68.82	67.51	68.09
2	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi	75	74.68	72.53	71.71	70.30	72.31
3	K3LH	75	66.50	66.61	69.71	66.00	67.21
4	Melakukan Prosedur Administrasi	75	71.84	68.76	71.63	70.57	70.70
5	Menggunakan Peralatan Kantor	75	67.95	68.39	69.32	68.54	68.55

Sumber: SMK Negeri 1 Cianjur (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif untuk rata-rata kelas banyak yang belum mencapai kkm (kriteria kelulusan minimal) yaitu 75. Misalnya rata-rata untuk kompetensi MPPAP yaitu jika ditotalkan empat kelas maka rata-rata hanya 68,09 sedangkan K3LH hanya mencapai 67,21 dan peralatan kantor hanya mencapai 68,55 untuk rata-rata semua kelas. Nilai rata-rata yang lebih baik ditunjukkan oleh kompetensi dasar komunikasi yang rata-rata mencapai 72,31 dan prosedur administrasi mencapai rata-rata 70,70. Melihat rata-rata yang rendah tersebut, maka banyak siswa yang perlu melaksanakan remedial. Di bawah ini adalah jumlah siswa yang mengikuti remedial.

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 2
Jumlah Siswa Remedial UAS Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X
Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2011/2012 Semester Ganjil

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Remedial				
				MPPAP	Dasar Komunikasi	K3LH	Prosedur Administrasi	Peralatan Kantor
1	X AP 1	38	75	18	24	29	20	25
2	X AP 2	38		16	22	23	20	23
3	X AP 3	38		18	20	20	18	28
4	X AP 4	37		23	28	30	21	28
Total		149		75	94	102	79	104

Sumber : SMK Negeri 1 Cianjur (data diolah)

Berdasarkan data tabel di atas terungkap bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM sangat banyak. Apabila diperhatikan hampir ada dalam satu kelas siswanya menjadi peserta remedial. Melihat fenomena di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Cianjur dapat disimpulkan cukup rendah. Hal ini tentu harus ada solusinya karena akan berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah dan menghambat mutu pendidikan sekolah.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidaklah mudah, karena harus didukung oleh seluruh potensi yang ada, baik pemerintah, masyarakat, dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini faktor siswa memegang peranan penting mengingat siswa menjadi objek dari proses pendidikan itu sendiri, sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dibutuhkan berbagai kemampuan.

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lili Dianah (2011:6) belajar adalah suatu proses yang didalamnya terdiri dari berbagai prosedur dalam membentuk sistem belajar itu sendiri, yakni salah satunya adalah disiplin belajar. Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian, Winkel dalam Lili Dianah (2011:6), menyiratkan bahwa “hasil belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan”. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan siswa bisa dilihat salah satunya dengan banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Berikut tabel pelanggaran yang dilakukan biasanya dilakukan oleh siswa :

Perilaku disiplin sangat diperlukan untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Disiplin seringkali dipersamakan dengan kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks ini Andi Rasdianah dalam Lili Dianah (2011:6)) menyatakan bahwa “kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku”.

Syaiful Bahri (2002:13), menyatakan bahwa “dalam belajar disiplin sangat diperlukan”. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang bisa kita ambil. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal pelajaran yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, maka kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan dan ketentraman.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian kali ini adalah masalah prestasi siswa yang masih kurang maksimal pada SMK Negeri 1 Cianjur. Hal tersebut dirasa penting untuk dikaji dan dianalisis apa penyebabnya sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap siswa dalam rangka mengurangi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Menurut Slameto banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, disiplin, dan sebagainya. Berdasarkan sekian banyak faktor yang mempengaruhi

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prestasi belajar, salah satu faktor dalam diri siswa yaitu disiplin belajar sebagai faktor yang menentukan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku di mana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Dan ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang disertai dengan kesungguhan pribadi siswa itu sendiri. Jadi disiplin belajar adalah suatu perbuatan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam suatu pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Disiplin belajar siswa dalam mata pelajaran produktif rendah dan hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dilihat dari data hasil belajar siswa. Kondisi ini harus segera ditanggulangi agar tidak menghambat pada pencapaian tujuan pembelajaran”.

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur?

3. Seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur?

1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data, megolah, menganalisa dan kemudian menarik kesimpulan yang didasarkan atas analisa data-data, teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang sesuai dibidangnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk :

1. Memberikan gambaran bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur.
2. Memberikan gambaran bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur.
3. Memberikan gambaran bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Jika tujuan dari penellitian di atas tercapai maka penelitian ini akan menghasilkan dua macam kegunaan yaitu kegunaan teoritik dan kegunaan praktis.

Wulan Eka Nurmala, 2013

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2011/2012 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Cianjur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritik

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap Ilmu Pendidikan khususnya mengenai disiplin belajar dan prestasi belajar.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Guru SMK khususnya guru yang mengajar mata pelajaran produktif untuk meningkatkan kualitas belajar, pengembangan sikap, dan keterampilan sosial, kemasyarakatan, serta kemandirian dan motivasi belajar siswa, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.